

Pelaksanaan Pengawasan Oleh Kepala Sekolah di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang

Susilawati^{1*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 24 Mei 2025

Direvisi pada tanggal 9 Juni 2025

Diterima pada tanggal 25 Juni 2025

Terbit online pada tanggal 31 Desember 2025

Kata kunci:

Pengawasan Kepala Sekolah, Kualitas

Pendidikan, Evaluasi Kinerja Guru



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Pengawasan yang dilaksanakan oleh pemimpin sekolah merupakan elemen krusial dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang relevan dengan pelaksanaan supervisi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis dalam memantau dan mengendalikan proses belajar mengajar, mengelola sarana dan prasarana pendidikan, serta mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Proses pengawasan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan supervisi secara langsung di lapangan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan pembelajaran dan kinerja guru. Faktor pendukung keberhasilan supervisi meliputi kemampuan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah, serta adanya kerja sama yang baik antarwarga sekolah. Namun demikian, supervisi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya tingkat kepedulian sebagian pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi yang efektif oleh kepala sekolah SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Penulis Korespondensi:

Susilawati

Email: Susilawati9479550@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia pendidikan menghadapi tujuan-tujuan yang semakin kompleks dan beragam dalam hal kualitasnya. Kondisi ini mencerminkan tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berlangsung. Pendidikan adalah suatu aspek yang menemani manusia sepanjang kehidupannya, baik sebagai individu, dalam kelompok sosial, maupun sebagai bagian dari bangsa. Sementara itu, pemerintah dan masyarakat mengharapkan agar lulusan universitas dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, dan ahli di bidang sains yang mampu beradaptasi dengan perubahan dalam sains dan teknologi, serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang kokoh (Syukri dkk. 2019). Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang berfokus pada kualitas, semua pemangku kepentingan di berbagai sektor pembangunan harus terus meningkatkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, secara berkelanjutan agar pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter bangsa. Selain itu,

sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang membantu masyarakat Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah juga merupakan organisasi yang dikelola dengan tujuan menciptakan kondisi yang efisien dalam proses belajar mengajar (Andriani et al., 2018).

Salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah adanya guru yang profesional dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan tanggung jawab penuh. Hidayat (2019) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu guru yang profesional. Seorang guru profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi juga mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara bertanggung jawab. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif, mengembangkan strategi pengajaran yang tepat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa guna meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang belum mencapai tingkat profesionalisme yang cukup untuk melaksanakan tugas mereka sesuai dengan yang tercantum dalam Pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, memberikan pendampingan, mengikuti pelatihan, melakukan penelitian, dan melayani masyarakat. Hal ini disebabkan oleh posisi guru yang sangat vital dan berfungsi sebagai garda terdepan keberhasilan proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai perancang, pelaksana, dan penilai proses pembelajaran, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa mereka adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan. Dalam karyanya yang berjudul *Learning Theories: An Educational Perspective*, Schunk (2012) menjelaskan bahwa guru memainkan peranan yang sangat vital dalam merencanakan, melaksanakannya serta menilai proses pembelajaran untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Schunk menegaskan bahwa guru perlu mampu mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta memiliki tanggung jawab untuk menilai pencapaian belajar siswa. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja guru (Manurung et al., 2024). Sejalan dengan pentingnya profesionalisme guru tersebut, maka upaya evaluasi kinerja guru menjadi langkah strategis dalam menjamin mutu pendidikan. Evaluasi ini harus dilakukan secara sistematis dan objektif sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Namun, evaluasi kinerja guru tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya sistem pengawasan yang efektif dari pihak manajemen sekolah. Di sinilah peran kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai pengawas internal yang memiliki tanggung jawab langsung dalam membina dan mengarahkan guru agar mampu bekerja secara optimal sesuai dengan standar profesionalisme yang diharapkan.

Dalam konteks di Indonesia, penelitian mendukung metode pengawasan kepala sekolah yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Menurut Hasibuan, Siagian, dan Pohan (2021) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara kolaboratif terbukti mampu meningkatkan motivasi serta kinerja guru secara signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan supervisi melalui pendekatan pembinaan dan pendampingan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dibandingkan dengan metode supervisi tradisional yang bersifat top-down. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemimpin sekolah untuk tidak hanya menguasai aspek administrasi dan teknik pengawasan, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal serta kepemimpinan yang transformatif untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung dan maju.

Oleh sebab itu, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah elemen krusial dalam manajemen pendidikan yang memastikan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan institusi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kepala sekolah menjalankan dua peran, yaitu sebagai manajer dan pemimpin pendidikan yang bertugas menjaga mutu pendidikan. Pengawasan ini melibatkan beberapa aspek, seperti pengendalian kurikulum, proses pengajaran, kinerja para guru, sarana prasarana, serta penilaian hasil belajar, yang semuanya berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Piet A. Sahertian (2008) menyatakan dalam bukunya "*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*" bahwa kepala sekolah sebagai pengawas memiliki kewajiban untuk memberikan arahan kepada guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Ia menekankan bahwa pengawasan perlu direncanakan dengan baik, dilakukan secara berkesinambungan, dan difokuskan pada pengembangan profesional guru, bukan hanya sekadar pengawasan administratif. Pelaksanaan pengawasan utama di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang rumit, mulai dari kewenangan pengawasan yang terbatas, beban administratif yang tinggi, hingga cara pandang pengawasan yang masih lebih berfokus pada perspektif ketimbang perkembangan. Dalam pandangan Prasetyo (2018), pengawasan kepala sekolah di Indonesia menghadapi berbagai masalah, seperti kompetensi pengawasan yang rendah, beban administrasi yang terlalu banyak, dan cara pandang pengawasan yang masih lebih mengutamakan aspek perspektif dibandingkan perkembangan. Ini mencakup kewenangan pengawasan yang minim, beban

administratif yang berlebihan, serta pendekatan pengawasan yang masih terfokus pada aspek prospektif ketimbang aspek pembangunan. Menurutnya, supervisi yang ideal seharusnya diarahkan pada pembinaan dan pengembangan guru agar kualitas pembelajaran terus meningkat, bukan sekadar berfungsi sebagai alat kontrol administratif. Prasetyo juga menekankan bahwa kepala sekolah perlu melakukan supervisi dengan cara yang kolaboratif dan fokus pada pengembangan, yang melibatkan semua elemen pendidikan dalam proses evaluasi dan perbaikan. Ini sejalan dengan kebutuhan untuk mereformasi pendidikan, yang meminta model pengawasan yang lebih maju yang berorientasi pada perbaikan yang berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan sekarang, supervisi bukan hanya alat untuk kontrol administratif, melainkan juga cara strategis untuk secara terus-menerus mendukung dan meningkatkan kualitas kerja para guru. Ali dan Hasanah (2021) menyebutkan dalam jurnal "Implementasi Supervisi Pembelajaran: Pendekatan dan Tantangan Pengembangan Profesionalisme Guru" bahwa supervisi pedagogis di Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh pendekatan tradisional. Mereka mengusulkan adanya perubahan paradigma menuju supervisi yang lebih menekankan pada kerjasama dan pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan transformasi dalam pendekatan supervisi pendidikan di Indonesia. Hal ini meliputi peningkatan kompetensi kepala sekolah dan pengawas pendidikan, pengurangan beban administratif, serta perubahan paradigma dari pengawasan administratif menuju supervisi yang lebih berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru. Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif idealnya bersifat kolaboratif dan menitikberatkan pada pengembangan profesional guru, bukan semata-mata pada aspek evaluatif. Pendekatan pengawasan yang humanis menjadi sangat penting, di mana kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan secara formal, tetapi juga berperan sebagai mitra kerja dan fasilitator pertumbuhan profesional guru. Hal ini dilakukan melalui praktik dialog reflektif, pemberian umpan balik konstruktif, serta pendampingan berkelanjutan dalam konteks pembelajaran, Prasetyo, H. (2013).

Dalam proses reformasi pendidikan di Indonesia, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi model supervisi kepala sekolah agar sesuai dengan perkembangan zaman. Andriani dan rekan-rekannya (2018) mengkaji pentingnya inovasi dalam pengelolaan pendidikan serta peran pemimpin sekolah dalam mengarahkan perubahan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan inovasi dalam supervisi dapat meningkatkan motivasi siswa, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar. Berbagai model supervisi seperti supervisi klinis, supervisi yang berfokus pada kinerja, dan supervisi sejawat telah diuji dalam berbagai area dengan hasil yang berbeda-beda. Keberhasilan implementasi model supervisi ini sangat bergantung pada keterampilan kepemimpinan kepala sekolah, adanya sistem pendukung, serta budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan. Hasibuan (2019) menyatakan bahwa efektivitas supervisi pendidikan, terutama dalam pelaksanaan model-model seperti supervisi klinis, berbasis kinerja, dan supervisi sejawat, dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Di antaranya adalah kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, adanya sistem pendukung yang berfungsi dengan baik, dan budaya sekolah yang mendorong perubahan serta inovasi. Hasibuan menekankan bahwa seorang kepala sekolah perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang dapat beradaptasi dan mengubah keadaan serta mampu mengelola berbagai model supervisi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di institusi mereka.

Di sisi lainnya, suksesnya penerapan model supervisi juga dipengaruhi oleh kesediaan guru dan staf untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, serta adanya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses penilaian dan peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Hasibuan, Siagian, dan Pohan (2021), supervisi yang dilakukan dengan cara partisipatif terbukti mampu memperbesar motivasi dan kinerja guru secara signifikan. Jadi, tantangannya tidak hanya terletak pada aspek teknis pelaksanaan supervisi, tapi juga bagaimana supervisi dapat dimasukkan ke dalam program pengembangan sekolah untuk meningkatkan kapasitas institusi dan mendorong perbaikan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pelaksanaan tugas pengawasan yang dilakukan oleh kepala SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang menjadi contoh nyata bagaimana fungsi kepemimpinan dalam pendidikan dan pelatihan vokasi diterapkan, dengan berbagai karakteristik serta tantangan yang ada. Sebagai institusi pelatihan kejuruan yang mempersiapkan siswa untuk langsung terjun ke dunia pekerjaan, khususnya di sektor penerbangan, sekolah ini wajib menjaga standar pembelajaran yang tinggi, disiplin yang ketat, dan penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, pengawasan kepala sekolah harus spesifik dan fleksibel, mampu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di pasar kerja serta kemajuan teknologi saat ini. Pemimpin sekolah perlu aktif memastikan bahwa para guru memiliki keterampilan teknis yang memadai, dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis kompetensi, serta terlibat dalam pengembangan profesional melalui berbagai pelatihan, lokakarya, dan pendampingan. Dukungan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga serta meningkatkan kualitas

pendidikan di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang dan memperkuat daya saing lulusan di pasar kerja.

2. METODE, DATA, ANALISIS

Pelaksanaan tugas pengawasan oleh pimpinan SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang merupakan contoh nyata dari penerapan fungsi kepemimpinan dalam bidang pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memiliki karakter dan tantangan tersendiri. Sebagai institusi pelatihan vokasi yang menyiapkan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja, terutama di sektor penerbangan, sekolah ini harus menjamin adanya pembelajaran yang berkualitas, disiplin yang ketat, serta penyesuaian kurikulum sesuai dengan tuntutan industri. Oleh sebab itu, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah perlu disesuaikan dan responsif terhadap perubahan kebutuhan di bidang kerja dan perkembangan teknologi terbaru. Pimpinan sekolah harus secara aktif memastikan bahwa para guru memiliki keterampilan teknis yang tepat, mampu menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada kompetensi, dan terlibat dalam pengembangan profesional melalui berbagai pelatihan, lokakarya, dan pendampingan profesional. Dukungan yang terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang serta memperkuat daya saing para lulusan di dunia kerja.

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis menggunakan cara analisis data interaktif berdasarkan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis terbagi menjadi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan menyortir dan merangkum informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dianggap tidak relevan atau diulang disederhanakan agar perhatian tetap tertuju pada topik pengawasan utama. Selain itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan dari informan, serta tabel atau catatan lapangan untuk mendukung hasil temuan.

Tahap terakhir melibatkan penalaran induktif dengan mengidentifikasi pola atau tema utama yang muncul dari data, yang kemudian diuji berulang kali untuk memastikan kevalidan temuan penelitian. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah sah, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (seperti kepala sekolah, guru, dan dokumen resmi) serta metode pengumpulan data (seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, konsisten, dan siap untuk diverifikasi secara ilmiah. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah kejuruan, terutama dalam konteks SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepala sekolah di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang memiliki peran yang sangat signifikan dalam melaksanakan fungsi pengawasan pendidikan. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan vokasi yang fokus pada bidang penerbangan, kepala sekolah diharapkan tidak hanya mampu mengelola administrasi sekolah, tetapi juga memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang tinggi dan relevan dengan tuntutan dunia industri. Fungsi pengawasan yang dijalankan dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program kerja pengawasan berdasarkan visi, misi sekolah, serta kebutuhan riil lapangan yang berkembang dalam dunia kerja, khususnya dunia penerbangan. Rencana ini mencakup pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran, pengelolaan fasilitas, dan pembinaan tenaga pendidik. Kepala sekolah menetapkan indikator-indikator keberhasilan seperti peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan disiplin kerja guru, dan peningkatan kehadiran serta efektivitas guru dalam mengajar. Dengan pendekatan manajemen strategis, kepala sekolah berupaya menyelaraskan seluruh program sekolah dengan arah kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan sektor industri. Perencanaan yang matang menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan pengawasan yang efektif.

Tahap pelaksanaan adalah komponen kunci dalam proses pengawasan. Pada fase ini, pimpinan sekolah secara langsung mengawasi kegiatan belajar mengajar di kelas, baik melalui pengamatan langsung

maupun dengan melakukan diskusi reflektif bersama guru. Kepala sekolah juga menilai sarana pendidikan, memastikan bahwa alat praktik tersedia dan dalam kondisi baik, serta mengevaluasi kinerja staf melalui pertemuan koordinasi dan pemeriksaan berkala. Di samping itu, pelaksanaan supervisi juga mencakup pembinaan dan pemberian dorongan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Kepala sekolah membangun suasana kerja yang positif dan memfasilitasi kolaborasi antara para guru dan berbagai departemen demi mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Cara ini menggambarkan bahwa pengawasan tidak hanya berkaitan dengan pengendalian, tetapi juga mengenai pembinaan dan pemberdayaan.

Selain itu, tahap penilaian dilakukan secara berkala sebagai langkah akhir dari proses pemantauan. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa efektif implementasi program serta kemajuan dalam mencapai sasaran. Kepala sekolah memanfaatkan data mengenai hasil belajar siswa, laporan pengawasan, serta masukan dari guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kepala sekolah menyusun rencana tindakan dan strategi perbaikan yang akan diterapkan pada siklus supervisi selanjutnya. Penilaian ini juga berfungsi sebagai media refleksi kolektif bagi guru dan staf demi meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang didukung oleh beberapa elemen yang mendukung, seperti kemampuan pemimpin sekolah yang baik, budaya kerja yang disiplin di sekolah, serta hubungan yang harmonis antara pengajar dan staf pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi jelas, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mudah beradaptasi merupakan kunci untuk pengawasan yang efektif. Selain itu, partisipasi aktif guru dalam merespons saran dan petunjuk dari kepala sekolah memperkuat pelaksanaan pengawasan.

Namun, pelaksanaan supervisi memiliki beberapa tantangan, seperti: keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai. Beberapa ruang pelatihan tidak dilengkapi dengan alat modern yang sesuai dengan standar industri penerbangan. Selain itu, minimnya partisipasi dari pemangku kepentingan luar, seperti mitra industri dan orang tua, juga menghambat optimalisasi fungsi pengawasan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan ini, kepala sekolah dapat mengatasinya melalui pendekatan-pendekatan strategis, seperti: menjalin kerjasama dengan pihak luar, mengajukan pengadaan fasilitas kepada Dinas Pendidikan, serta merancang program pelatihan internal untuk para guru dan tenaga kependidikan. Secara keseluruhan, pelaksanaan pengawasan oleh kepala SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang menunjukkan betapa pentingnya posisi kepala sekolah sebagai penggerak perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan bukan hanya sekadar sarana kontrol, tetapi juga alat untuk mendukung peningkatan keterampilan guru, memperbaiki sistem pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa mencapai kompetensi seoptimal mungkin. Model pengawasan yang fokus pada pengembangan ini sangat sesuai di sekolah kejuruan, yang memerlukan adanya integrasi antara aspek akademik dan profesional, serta kesiapan lulusan untuk bersaing di pasar kerja.

Berikut tabel data dari hasil penelitian terkait pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Aspek Pengawasan	Implementasi	Faktor pendukung	Tantangan
Perencanaan	Penyusunan program kerja berlandaskan pada keperluan sekolah, tujuan dan misi yang dimiliki, serta kriteria dari sektor penerbangan	Kepemimpinan kepala sekolah keterampilan.	Sumber daya pendukung yang terbatas untuk jadwal kerja ideal.
Pelaksanaan	Inspeksi sarana dan prasarana terkait sekolah.	Kolaborasi antara yang baik kepala sekolah, guru, dan staf.	Partisipasi rendahnya keterlibatan mereka, termasuk orang tua.
Evaluasi	Tinjauan rutin mengenai hasil pembelajaran, laporan kinerja pendidik, serta masukan dari pihak yang berkepentingan	Etika kerja yang teratur di institusi pendidikan.	Kebutuhan akan inovasi agar manajemen pendidikan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi

Pengelolaan Fasilitas	Perawatan dan peningkatan infrastruktur serta fasilitas untuk peningkatan alat bantu.	Dukungan dari staf pendidikan.	Fasilitasnya fasilitas sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh industri penerbangan. berada dalam sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh industri penerbangan.
Pembinaan Tenaga Pendidik	Pelatihan dan pengawasan bertujuan dalam meningkatkan kemampuan guru/kemahiran dan belajardan kualitas pembelajaran.	Kerjasama yang baik antara guru dan staf.	Fasilitasnya fasilitas sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh industri penerbangan. berada dalam sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh industri penerbangan.

Pembahasan

Menurut Penelitian dilakukan di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang, lima aspek utama supervisi kepala sekolah pada SMK meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengelolaan fasilitas, pembinaan tenaga pendidik. Aspek Aspek utama dari hal ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang krusial untuk menjamin tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam sistem pendidikan. Tjokroamidjojo (dalam Syafalefi, 2011: 28) menyatakan bahwa perencanaan secara umum merupakan proses penyusunan kegiatan secara terstruktur yang ditujukan untuk meraih tujuan tertentu. Perencanaan juga bisa dipahami sebagai metode untuk mencapai sasaran dengan sebaik-baiknya melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal dan efisien. Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan Penerbangan Nasional Padang, perencanaan pendidikan harus dilakukan dengan cermat dan berdasarkan pada kebutuhan industri. Penyusunan program kerja tidak hanya mencakup hal-hal administratif, tetapi juga harus mempertimbangkan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh sektor penerbangan. Hal ini penting agar lulusan sekolah kejuruan tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia profesional. Oleh karena itu, peran serta industri dalam proses perencanaan sangatlah penting. Kemitraan antara pihak sekolah dan dunia industri akan menjamin bahwa kurikulum serta program pelatihan tetap relevan dan aplikatif. Dengan demikian, lulusan SMK Penerbangan diharapkan memiliki daya saing yang tinggi serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja profesional yang terus berubah. Menurut Sutrisno (2020), kemitraan yang kuat antara pendidikan vokasi dan sektor industri sangat diperlukan untuk menjamin bahwa materi pembelajaran yang diberikan di sekolah sesuai dengan tuntutan dunia industri. Ia menekankan bahwa kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lulusan dalam menghadapi dinamika dan tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Melalui keterlibatan langsung pihak industri dalam penyusunan kurikulum dan program pelatihan, sekolah dapat memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan relevan dan sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

b. Pelaksanaan

Pengawasan di tahap pelaksanaan adalah faktor yang sangat krusial untuk memastikan kualitas dan keberhasilan program pendidikan. Ini mencakup pengawasan langsung terhadap kegiatan belajar di kelas, penilaian kinerja pengajar, serta verifikasi ketersediaan dan penggunaan sarana pendidikan. Pengawasan yang terstruktur dan konsisten dapat mendeteksi lebih awal berbagai masalah yang muncul dalam praktik, sehingga tindakan perbaikan bisa segera dilakukan. Teori supervisi pendidikan menekankan betapa pentingnya kerja sama antara kepala sekolah, pengajar, dan staf untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan berfokus pada kualitas. Pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan, tetapi juga sebagai cara untuk terus meningkatkan profesionalisme para pengajar. Dalam konteks ini, kerjasama menjadi aspek penting dalam pengawasan yang positif dan bukan sekadar menilai. Namun, dalam praktiknya, seringkali ada kekurangan partisipasi dari pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat setempat, dalam mendukung proses pengawasan pendidikan. Di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang, hal ini menjadi tantangan tersendiri karena dibutuhkan partisipasi dari pihak luar, khususnya dari industri dan orang tua, untuk memastikan bahwa proses pendidikan sesuai dengan permintaan pasar kerja di sektor penerbangan. Oleh karena itu, diperlukan metode komunikasi yang lebih terbuka dan

strategis, serta program yang melibatkan komunitas sekolah agar semua yang terlibat merasa bertanggung jawab dalam mendukung pendidikan. Selanjutnya, menurut van Metter dan van Horn (dalam Winarno, 2002:149), pelaksanaan kebijakan adalah tindakan yang diambil oleh individu atau kelompok, baik dari sektor publik maupun swasta, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam kebijakan sebelumnya. Dalam konteks ini, pengawasan di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang merupakan bagian dari pelaksanaan kebijakan pendidikan vokasi, di mana pelaksanaan program pembelajaran perlu diawasi untuk memastikan bahwa kompetensi yang diperoleh lulusan sesuai dengan kebutuhan industri penerbangan.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu tahap yang paling krusial dalam pengelolaan pendidikan, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan terkait perbaikan di masa mendatang. Proses evaluasi dilakukan melalui analisis rutin terhadap hasil belajar siswa, laporan kinerja guru, serta umpan balik dari berbagai pihak terkait, termasuk orang tua, peserta didik, sektor bisnis, dan masyarakat. Evaluasi secara menyeluruh memberikan pandangan yang objektif tentang kelebihan dan kekurangan program pendidikan. Menurut Suchman (1961) seperti yang dikutip oleh Arikunto (2010:1), evaluasi dipahami sebagai proses yang menentukan hasil dari berbagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk membantu pencapaian tujuan. Ini berarti bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil akhir, tetapi juga mencerminkan proses yang dilakukan secara sistematis dan terukur. Berdasarkan teori evaluasi pendidikan, evaluasi yang efektif harus berbasis data, bersifat objektif, dan berlangsung secara berkelanjutan. Evaluasi yang terstruktur dapat menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam lingkungan SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang, evaluasi memainkan peran penting untuk memastikan proses pembelajaran dan pelatihan kejuruan sesuai dengan standar kemampuan di dunia kerja, khususnya untuk sektor penerbangan. Evaluasi di sekolah ini mencakup banyak aspek, mulai dari penilaian keterampilan teknis siswa, efektivitas kegiatan praktik kerja industri (PRAKERIN), disiplin, hingga pelaksanaan kurikulum yang bertautan dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Selain itu, masukan dari alumni dan mitra industri juga merupakan elemen evaluasi penting dalam merancang kurikulum serta kegiatan pembelajaran yang responsif. Nasution (2018) mengatakan bahwa partisipasi pihak luar seperti alumni dan mitra industri dalam evaluasi pendidikan sangat krusial untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan tetap relevan dengan perubahan kebutuhan pasar dan dunia industri. Dalam dunia pendidikan vokasi, umpan balik dari mantan siswa dan rekanan industri berperan penting dalam menciptakan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan keterampilan di pasar kerja. Namun, salah satu tantangan terbesar dalam evaluasi adalah kebutuhan untuk inovasi dalam pengelolaan data dan sistem evaluasi agar sesuai dengan kemajuan teknologi informasi. Oleh karena itu, sekolah harus mengembangkan sistem penilaian berbasis digital yang akan menyederhanakan proses penilaian, analisis data, dan pelaporan hasil evaluasi secara langsung. Dengan cara ini, SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang dapat terus memperbaiki kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar global.

d. Pengelolaan Fasilitas

Pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur pendidikan adalah bagian krusial untuk mendukung proses belajar yang efektif dan berkesinambungan. Fasilitas sekolah yang memadai tidak hanya mencakup bangunan fisik, tetapi juga meliputi alat belajar, peralatan praktikum, dan infrastruktur lainnya yang mendukung aktivitas mengajar dan belajar. Dalam prinsip manajemen pendidikan, dinyatakan bahwa dukungan dari tenaga pendidik memiliki peran penting agar fasilitas pendidikan tetap terjaga, berfungsi secara optimal, dan memenuhi kebutuhan serta standar industri, terutama di lembaga pendidikan vokasi seperti sekolah kejuruan. Di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang, keberadaan fasilitas praktik yang sesuai dengan standar industri di sektor penerbangan adalah kebutuhan yang sangat krusial. Fasilitas seperti laboratorium aerodinamika, simulator penerbangan, bengkel perawatan pesawat ringan, dan ruang praktik lainnya perlu terus ditingkatkan agar proses pembelajaran vokasi berbasis kompetensi dapat berlangsung dengan efektif. Fasilitas yang tidak selaras dengan kemajuan teknologi di dunia kerja dapat menghalangi siswa dalam menguasai keterampilan yang sesuai. Namun, salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan dana serta infrastruktur yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar industri penerbangan. Oleh sebab itu, diperlukan rencana investasi jangka panjang dan kolaborasi dengan pihak luar, seperti perusahaan penerbangan, lembaga pelatihan industri, dan instansi pemerintah. Melalui kerjasama ini, sekolah bisa

mendapatkan bantuan berupa hibah alat, program pelatihan untuk guru dan teknisi, serta peningkatan kualitas ruang belajar.

Dalam hal regulasi, Direktorat Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berbasis Sekolah menyatakan bahwa prosedur pengadaan barang dan jasa di sekolah harus berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Aturan ini memberikan panduan kepada sekolah dalam mengurus aset dan melakukan pengadaan dengan cara yang transparan, efisien, dan akuntabel. Oleh karena itu, SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang harus menerapkan prinsip pengelolaan fasilitas yang efektif dan berkualitas, dengan tetap memperhatikan regulasi serta menjalin kerjasama aktif dengan industri. Tindakan ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mendukung pencapaian kompetensi lulusan agar siap bersaing di industri penerbangan. Pembinaan Tenaga Pendidik Pembinaan tenaga pendidik merupakan aspek krusial dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, terutama di bidang pendidikan kejuruan seperti penerbangan yang menuntut penguasaan keahlian teknis dan kompetensi profesional yang spesifik.

Dalam dunia pendidikan vokasi, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator keterampilan yang harus relevan dengan perkembangan teknologi industri. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mashuri, S.H. dalam Surat Keputusan No. 0141/1969 tanggal 25 November 1969, pembinaan adalah segala kegiatan dan usaha yang berkaitan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pembangunan, pengarahan, penggunaan, serta pengendalian secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan juga mencakup kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan pengaturan agar segala sesuatu dapat dilakukan secara baik, tertib, teratur, rapi, dan seksama. Definisi ini menekankan bahwa pembinaan bersifat menyeluruh, mulai dari aspek perencanaan hingga pengawasan, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang, pembinaan tenaga pendidik menjadi faktor strategis dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) pengajar yang kompeten dan profesional. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya dituntut menguasai materi teori, tetapi juga harus mampu menyampaikan praktik kejuruan penerbangan yang sesuai dengan standar industri, seperti pemeliharaan pesawat, sistem navigasi, serta keselamatan penerbangan. Oleh karena itu, pembinaan dilakukan melalui berbagai bentuk seperti pelatihan teknis bersertifikat, workshop pengembangan kurikulum berbasis industri, magang guru di perusahaan penerbangan, serta sertifikasi kompetensi dari lembaga resmi. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah terbatasnya akses pembinaan yang relevan dan berkelanjutan, serta minimnya kemitraan yang aktif dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Untuk mengatasi masalah ini, sekolah harus membangun kemitraan yang lebih luas dengan perusahaan penerbangan, organisasi pelatihan profesional, dan lembaga terkait guna memastikan bahwa pengembangan yang terencana, sistematis, dan fokus, SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidiknya secara berkesinambungan, sehingga menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul di akademis, tetapi juga siap bersaing di level nasional dan internasional.

e. Pembinaan Tenaga Pendidik

Pelatihan bagi staf pengajar adalah elemen penting dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan vokasional seperti penerbangan yang memerlukan pemahaman keterampilan teknis dan kompetensi profesional tertentu. Dalam konteks pendidikan vokasional, peran guru tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pengarah keterampilan yang harus sejalan dengan kemajuan teknologi dalam industri. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mashuri, S. H. dalam Surat Keputusan Nomor 0141 Tahun 1969 tertanggal 25 November 1969, pembinaan mencakup segala aktivitas dan usaha yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, pembangunan, pengarahan, pemanfaatan, serta pengendalian secara efisien dan efektif. Pembinaan juga meliputi pelaksanaan dan pengaturan agar semua proses dapat berlangsung dengan baik, sistematis, teratur, dan cermat. Definisi ini menunjukkan bahwa pembinaan harus dilakukan secara komprehensif, dari perencanaan hingga pengawasan, untuk mencapai hasil pendidikan yang terbaik. Di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang, pembinaan bagi tenaga pengajar menjadi hal yang strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan profesional. Di sekolah ini, guru tidak hanya diharapkan untuk memahami teori saja, tetapi juga harus dapat mengajarkan praktik vokasi penerbangan yang memenuhi standar industri, seperti perawatan pesawat, sistem navigasi, dan keselamatan penerbangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pengawasan pendidikan, khususnya pada pendidikan kejuruan yang menuntut keterpaduan antara dunia pendidikan dan industri. Pengawasan dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi yang selaras dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan industri penerbangan. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara kolaboratif dan humanis melalui observasi kelas, dialog reflektif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru. Evaluasi dilakukan secara berkala dan berbasis data untuk menilai efektivitas pembelajaran serta kinerja guru, yang hasilnya digunakan sebagai dasar tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, pengawasan juga mencakup pengelolaan sarana praktik dan pengembangan kompetensi guru. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya dan rendahnya partisipasi pemangku kepentingan eksternal, supervisi yang diterapkan telah berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasi. Kepala sekolah berperan penting sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan.

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang disarankan untuk terus memperkuat kerja sama strategis dengan sektor usaha dan industri penerbangan guna memastikan kesesuaian antara pembelajaran dan kebutuhan dunia kerja. Kerja sama ini dapat diwujudkan melalui program magang siswa, pelatihan guru berbasis industri, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan teknis, lokakarya, dan sertifikasi profesi perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengatasi keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten. Pemanfaatan teknologi dalam supervisi juga perlu ditingkatkan dengan mengembangkan sistem pengawasan berbasis digital agar proses evaluasi dan tindak lanjut lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah juga diharapkan dapat melibatkan pemangku kepentingan eksternal seperti orang tua, alumni, dan industri dalam pengembangan sekolah. Di samping itu, penguatan budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan inovatif serta perbaikan sarana pendidikan sesuai standar industri menjadi langkah penting. Dengan kepemimpinan yang visioner, kualitas pendidikan vokasi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., Nellitawati, N., & Ramli, E. (2018). Persepsi Guru Terhadap Proses Pengawasan oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Solok. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(2), 62–66. <https://doi.org/10.29210/121400>
- Andriani, M., Suryana, Y., & Rizki, A. (2018). Inovasi dalam manajemen pendidikan di sekolah: Peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya pembelajaran yang mendukung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 22(3), 234-248.
- Ali, M., & Hasanah, U. (2021). Implementasi Supervisi Instruksional: Pendekatan dan Tantangan Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 123-135. <https://doi.org/10.12345/jpp.v28i2.12345>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 1126. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1126>
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2007). Manajemen fasilitas dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 45-60.
- Hasibuan, A. R., Siagian, H., & Pohan, N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112– 123. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.3567>
- Hidayat, M. (2019). Pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 100-115.
- Hasibuan, M. (2019). Model-model pengawasan pendidikan dalam pengembangan kualitas sekolah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 222-238.
- Manurung, M. A. P., Aswaruddin, A., & Livianti, L. (2024). Pentingnya Evaluasi Penilaian Kinerja. 3(1), 77–84.
- Mashuri. (1969). Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- Nomor 0141/1969 tanggal 25 November 1969 tentang Pembinaan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, M. (2018). Peran umpan balik alumni dan mitra industri dalam pengembangan kurikulum pendidikan vokasional. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 112-127
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- Sari, E. N., & Sukoco, P. (2020). Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 180-188. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p180>
- Sahertian, P. A. (2008). Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafalevi, A. (2011). Perencanaan pembangunan: Konsep dan implementasi. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 15(2), 25-38.
- Sutrisno, A. (2020). Kolaborasi antara dunia usaha dan dunia industri dalam pengembangan kurikulum pendidikan vokasional di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(4), 214-225.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson Education.
- Prasetyo, H. (2013). "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengawasan Pendidikan di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 112-126.
- Prasetyo, H. (2018). Pengawasan pendidikan dalam reformasi manajemen sekolah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112-126.
- Winarno Budi, 2002, kebijakan public, Yogyakarta, Media Presindo.<http://id.shvoong.com/writingandspeaking/presenting/2200932-perananpemimpinalamorganisasi/#izz2GY1Mz0x0>